

KONTRIBUSI INDUSTRI KERAJINAN KULIT BAGI PENDAPATAN TENAGA KERJA DI KABUPATEN MAGETAN

Riadila Vita Erawati dan Kirwani

Fakultas Ekonomi, Unesa, Kampus Ketintang Surabaya

ABSTRACT

Magetan District is one of the region which develop region potential by exploit its natural resources. Product usage from this natural resources did in many ways such as exploit cow's leather. Cow's leather se as raw materials for production in leather craft industry. Leather craft industry is labor intensive industry which capable to absorb many labor. One of the leather craft industry located in Selosari Village Magetan District, in this village there are 36 business units which capable to absorb 223 labors. Before work in leather craft industry labour income are uncertain every week because they work as farmer, porter and etc. This research purposed to find out leather craft industry's contribution for labour income in Magetan District. This research is descriptive research with qualitative approachment and using observation, interview, and documentation as methods. The finding shows that leather craft industry is micro industry which can contributed for labour income. After work in leather craft industry labors earn certain income every week.

Keywords: leather craft industry, labour income.

ABSTRAK

Kabupaten Magetan merupakan salah satu daerah yang mengembangkan potensi daerahnya dengan memanfaatkan kekayaan alam yang dimilikinya. Pemanfaatan hasil dari kekayaan alam ini dilakukan dengan berbagai cara salah satunya dengan memanfaatkan kulit sapi. Kulit sapi digunakan sebagai bahan baku dalam pembuatan produk di industri kerajinan kulit. Industri kerajinan kulit merupakan industri padat karya yang mampu menyerap banyak tenaga kerja. Salah satu industri kerajinan kulit terletak di Kelurahan Selosari Kabupaten Magetan, Di kelurahan ini terdapat 36 unit usaha yang mampu menyerap 223 orang tenaga kerja. Pendapatan masyarakat sebelum bekerja di industri kerajinan ini sebagian besar tidak menentu setiap minggunya karena banyak yang bekerja sebagai petani, kuli bangunan, dan lain-lain. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kontribusi industri kerajinan kulit bagi pendapatan tenaga kerja di Kabupaten Magetan. Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif dengan pendekatan kualitatif dan metode yang digunakan adalah dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil dari penelitian ini adalah industri kerajinan kulit merupakan industri berskala kecil yang dapat memberikan kontribusi bagi pendapatan tenaga kerja. Setelah bekerja di industri kerajinan kulit pekerja mendapatkan pendapatan tetap setiap minggunya.

Kata kunci : industri kerajinan kulit, pendapatan tenaga kerja

Kabupaten Magetan merupakan dengan memanfaatkan kekayaan alam salah satu contoh daerah yang masih terus yang dimiliki. Salah satu industri kecil mengembangkan wilayahnya melalui yang merupakan produk unggulan potensi yang dimiliki. Hal ini terlihat dari Kabupaten Magetan yaitu industri banyaknya jumlah industri kecil yang ada pengolahan kulit. Sedangkan

pembangunan industri ini diarahkan oleh pemerintah melalui undang-undang yang mengatur tentang arah kebijakan Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional (RPJPN) 2005-2025 dengan salah satu kebijakannya dibentuk rumpun industri hulu-hilir.

Kabupaten Magetan merupakan daerah yang sudah menerapkan arah kebijakan tersebut. Pada industri pengolahan kulit yang menjadi hulu yaitu industri penyamakan kulit sedangkan industri hilirnya adalah industri kerajinan kulit. Dengan adanya keterkaitan antar industri tersebut secara umum diharapkan dapat mengembangkan potensi daerah dan meningkatkan investasi dan secara khusus dapat membuka lapangan pekerjaan dan meningkatkan pendapatan masyarakat.

Industri kerajinan kulit yang dipilih yang berada di Kelurahan Selosari karena dianggap mampu mewakili industri kerajinan yang tersebar di Kabupaten Magetan. Pemilihan ini dikarenakan letak industri kerajinan kulit yang dekat dengan penyamakan kulit (hulu), daerah penghasil kerajinan kulit paling lengkap, daerah yang sudah memiliki *showroom* sehingga paling banyak dikunjungi pembeli atau wisatawan mengingat daerah ini menjadi jalur rekreasi Telaga Sarangan. Kerajinan kulit ini dari tahun ke tahun menunjukkan perkembangan yang cukup signifikan. Jumlah unit usaha kerajinan kulit mengalami peningkatan dan mampu

membuka lapangan pekerjaan. Berdasarkan atas data dari kelurahan Selosari perkembangan 3 tahun terakhir yaitu tahun 2010 terdapat 33 unit usaha dengan 157 tenaga kerja, tahun 2011 terdapat 35 unit usaha dengan 178 tenaga kerja dan tahun 2012 terdapat 36 unit usaha dengan 223 tenaga kerja.

Dengan melihat meningkatnya jumlah lapangan pekerjaan diharapkan mampu menyerap tenaga kerja karena berdasarkan hasil wawancara dengan Eko salah satu pemilik *showroom* di Jalan Sawo Kabupaten Magetan bahwa banyak Masyarakat sekitar yang awalnya belum bekerja, bekerja serabutan, tukang parkir, tani dan bahkan lulusan SMA ikut menjadi pengrajin. Dengan rata-rata pendapatan sebelumnya tidak menentu sekarang mampu menghasilkan Rp 25.000 – Rp 50.000 per hari yang upah diterimakan setiap minggunya dihari sabtu. Apabila ada pesanan alas kaki yang jumlahnya banyak maka diterapkan sistem borongan dengan upah Rp 5000 per pasang alas kaki. Dengan jam kerja antara jam 08.00 – 14.00 WIB.

Industri kerajinan kulit ini memiliki kontribusi yang cukup penting bagi pendapatan tenaga kerja yang berada di Kabupaten Magetan. Oleh karena itu, penulis mengadakan penelitian dengan mengangkat judul “Kontribusi Industri Kerajinan Kulit bagi Pendapatan Tenaga Kerja di Kabupaten Magetan”.

Dari uraian latar belakang di depan, maka fokus penelitiannya adalah Bagaimana kontribusi industri kerajinan kulit bagi pendapatan tenaga kerja di Kabupaten Magetan ?

Fungsi Produksi

Menurut Tati Suhartati dan Fathorrozi (2003) pengertian dari fungsi produksi merupakan hubungan teknis antara input dan output. Dengan kata lain maka pengertian dari fungsi produksi adalah sebuah persamaan, tabel dan grafik yang menggambarkan kombinasi input untuk menghasilkan output tertentu. Dengan fungsi produksi : $Q = f(K, L)$

Fungsi Produksi Satu Output Dua Input

Pendekatan yang digunakan dalam fungsi produksi satu output dua input yang menunjukkan kombinasi dua input variabel adalah pendekatan isoquant dan isocost.

(1) Isoquant

Menurut Tati Suhartati dan Fathorrozi (2003) menjelaskan pengertian isoquant adalah kurva yang menunjukkan kombinasi input yang dipakai dalam produksi, yang menghasilkan output tertentu dalam jumlah yang sama. Kurva isoquant menjelaskan bagaimana kombinasi antara jumlah dua input yang menjadi variabel agar mampu memproduksi output dengan jumlah yang sama.

(2) Isocost

Selain isoquant dalam fungsi produksi dikenal pula kurva isocost. Kurva

isocost adalah kurva yang menggambarkan kombinasi faktor produksi yang dibeli produsen dengan sejumlah anggaran tertentu, Tati Suhartati dan Fathorrozi (2003) menjelaskan bahwa kurva isocost adalah kurva yang menunjukkan berbagai kombinasi antara dua input yang berbeda yang dapat dibeli oleh produsen pada tingkat biaya yang sama. Semakin dekat dengan titik origin, maka semakin kecil biaya yang dikeluarkan oleh produsen dan sebaliknya. Semakin menjauh dari titik origin maka akan mengakibatkan bertambahnya biaya dikarenakan penambahan biaya input dan juga penambahan input sehingga biaya yang dikeluarkan akan semakin besar juga.

Pendapatan

Menurut Arfida (2003) menjelaskan bahwa, tingkat upah (wages) merupakan harga diri tenaga kerja per satuan waktu, sedangkan pendapatan (earning) adalah upah tenaga kerja dikali jumlah jam kerja. Jadi, pendapatan tenaga kerja tergantung pada tingkat upah dan banyaknya jam kerja.

Sedangkan menurut Moenir (2010), pendapatan adalah seluruh penerimaan seseorang sebagai imbalan jasa tenaga atau pikiran yang telah dicurahkan untuk orang lain atau badan organisasi baik dalam bentuk uang maupun fasilitas dalam jangka waktu tertentu.

Industri Kecil

Pengertian industri kecil menurut Undang-Undang (UU) Nomor 20 Tahun 2008 tentang usaha mikro, kecil dan menengah adalah “kegiatan ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian, baik secara langsung maupun tidak langsung, dari usaha-usaha menengah atau usaha besar”.

Tujuan Industri Kecil

Industri kecil mempunyai beberapa tujuan dan tujuan tersebut diatur dalam Undang-undang No.20 Tahun 2008 tentang usaha mikro, kecil, dan menengah yaitu : (a) Mewujudkan struktur perekonomian nasional yang seimbang, berkembang, dan berkeadilan; (b) Menumbuhkan dan mengembangkan kemampuan usaha kecil menjadi usaha yang tangguh dan mandiri; (c) Meningkatkan peran usaha kecil dalam pembangunan daerah, penciptaan lapangan kerja, pemerataan pendapatan, pertumbuhan ekonomi, dan pengentasan rakyat dari kemiskinan.

Kerajinan Kulit

Menurut Haryono (2002) istilah kerajinan berasal dari kata “krya” (bahasa sansekerta) yang berarti mengerjakan. Kemudian dari akar kata tersebut menjadi kata karya yang dalam arti khusus

adalah mengerjakan sesuatu untuk menghasilkan benda atau obyek. Sedangkan menurut wikipedia, kerajinan adalah hal yang berkaitan dengan buatan tangan atau kegiatan yang berkaitan dengan barang yang dihasilkan melalui keterampilan tangan. Jadi kerajinan kulit adalah kerajinan yang menggunakan bahan baku kulit yang sudah dimasak, kulit mentah atau sintesis.

Tujuan Kerajinan Kulit

Menurut Dinas Perdagangan dan Perindustrian kerajinan kulit memiliki tujuan antara lain yaitu : (a) Mewujudkan peningkatan produksi dan nilai tambah, serta pemanfaatan hasil potensi daerah yang berkelanjutan yang berwawasan lingkungan. Dalam hal ini dilakukan dengan cara pemberdayaan, peningkatan kapasitas IPTEK, SDM, sistem produksi serta pemanfaatan teknologi yang tepat; (b) Mewujudkan peningkatan investasi, kemantapan kelembagaan dan kesejahteraan agar dapat tercapai pertumbuhan ekonomi yang berkualitas dan berkesinambungan.

Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu yang sesuai dengan penelitian ini yaitu penelitian yang dilakukan oleh Astutik dan Mustika Dewi (2013), penelitian ini berjudul “Upaya Peningkatan Pendapatan Rumah Tangga melalui *Home Industri* Gambir (Kerupuk Kertas) di Dusun Dunengdak Desa

Tlontoraja Kecamatan Pasean Kabupaten Pamekasan”.

Hasil penelitian ini adalah: 1) *home industry* gambir (krupuk kertas) merupakan industri berskala kecil yang dapat meningkatkan pendapatan rumah tangga. 2) pendapatan *home industry gambir* mencapai Rp600.000,-/bulan. 3) faktor-faktor yang mendorong masyarakat dusun Dungendak mengelola *home industry* gambir (krupuk kertas) yaitu, (a). modal yang digunakan sedikit. (b) ketersediaan bahan baku gambir (krupuk kertas), (c) tidak memerlukan waktu yang lama dalam proses pembuatan. (d) alat yang digunakan sederhana. (e) menggunakan rumah sendiri sebagai tempat produksi. (f) tenaga kerja dari keluarga sendiri. (g) membantu suami dalam meningkatkan pendapatan rumah tangga.

Sedangkan menurut Rahmat dan Budiani (2012) dalam penelitiannya yang berjudul “Pengaruh Keberadaan Industri Kerajinan Perak Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja dan Pendapatan Pekerja di Kecamatan Kotagede Yogyakarta” menunjukkan bahwa kondisi tenaga kerja dan pendapatan industri kerajinan perak di Kecamatan Kotagede pada tahun 2009, 2010, dan 2011 menunjukkan adanya ketidakstabilan baik dilihat dari jumlah tenaga kerja maupun pendapatan dari masing-masing industri yang diteliti. Dan terdapat pengaruh yang sangat signifikan

antara pendapatan industri terhadap tingkat penyerapan tenaga kerja, yaitu sebesar 94,7% dan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain. Tingkat pendapatan industri perak tidak memiliki hubungan dengan pendapatan pekerja (hubungan negatif). Hal ini menunjukkan dalam industri kerajinan perak di kecamatan Kotagede, pendapatan industri yang semakin meningkat maupun menurun tidak mempengaruhi jumlah pendapatan tenaga kerjanya.

METODOLOGI PENELITIAN

Jenis dan Pendekatan Penelitian

Pada penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan penelitian kualitatif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang disusun dalam rangka memberikan gambaran secara sistematis tentang informasi ilmiah yang berasal dari subjek atau objek penelitian. Dan menggunakan metode penelitian kualitatif yaitu metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah.

Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Jalan Sawo, Kelurahan Selosari, Kabupaten Magetan.

Instrumen Penelitian

Instrumen utama dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri. Peneliti sebagai instrumen penelitian akan berinteraksi

langsung dengan informan. Penelitian ini selain menggunakan instrumen utama juga menggunakan alat bantu seperti buku catatan dan kamera.

Subyek Penelitian

Subyek yang diperoleh dengan metode *snowball sampling*, dimana awalnya peneliti mendatangi kantor Disperindag Kabupaten Magetan dimana penentuan informan tersebut kepada Wasdiyana dan Agus selaku karyawan Disperindag bagian industri. Setelah itu peneliti datang ke kantor kelurahan Selosari untuk wawancara dengan H.Muhammad Mahmudi. Kemudian peneliti datang ke Sentra Kerajinan Kulit di Jl. Sawo untuk menemui para pemilik industri kerajinan kulit. Selanjutnya setelah mendapatkan ijin dan informasi dari pemilik industri langkah selanjutnya yaitu mengadakan wawancara dengan beberapa tenaga kerja di industri kerajinan kulit sampai informasi yang dibutuhkan dirasa sudah terpenuhi.

Obyek Penelitian

Dalam penelitian kualitatif menggunakan sosial situation atau situasi sosial yang terdiri dari tiga elemen yaitu: tempat, pelaku, dan aktivitas. Situasi sosial ini dinyatakan sebagai obyek penelitian. Dalam Penelitian ini yang menjadi obyek yaitu tempat yang meliputi Sentra Kerajinan Kulit di Jalan Sawo, Kelurahan Selosari, Kabupaten Magetan, sedangkan pelaku atau informan dibagi menjadi dua

yaitu informan kunci dan informan pendukung. Informan kunci yaitu Wadiyana dan Agus selaku karyawan Disperindag dan informan pendukung adalah pemilik dan tenaga kerja. Sedangkan untuk aktivitas yang mencakup tentang kegiatan para tenaga kerja.

Jenis dan Sumber Data

(1) Kata-kata dan tindakan. Kata-kata dan tindakan orang-orang yang diamati atau diwawancarai merupakan jenis data primer dan merupakan sumber data utama. Sumber data utama dicatat melalui catatan tertulis atau melalui perekaman dan pengambilan foto. Data yang akan diperoleh melalui wawancara dengan informan atau observasi langsung ke lokasi industri kerajinan kulit adalah identitas responden, pekerjaan sebelumnya, penghasilan sebelum dan sesudah bekerja di industri kerajinan kulit, dan bagian atau tugas dalam pekerjaan; (2) Sumber tertulis. Sumber tertulis berasal dari sumber majalah ilmiah dan sumber dari arsip, dan dokumen resmi. Data yang diperoleh yaitu katalog industri kerajinan yang menggambarkan macam-macam kerajinan kulit, arsip dari Dinas Perdagangan dan Perindustrian Kab. Magetan yaitu produk unggulan, jumlah unit dan jumlah tenaga kerja. Selain itu juga mendapatkan data dari arsip Kantor Kelurahan Selosari yang berupa jumlah industri kerajinan kulit di Selosari dan jumlah tenaga kerja yang terserap di

kerajinan kulit; (3) Data statistik. Data statistik sebagai data tambahan untuk membantu dalam memberi gambaran subyek pada latar penelitian. Data statistik diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) Jawa Timur berupa jumlah industri kecil dan penyerapan tenaga kerja di Kabupaten Magetan.

Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti adalah : (1) Observasi, observasi yang dilakukan oleh peneliti yaitu dengan observasi terus terang atau tersamar. Jadi peneliti dalam melakukan pengumpulan data menyatakan terus terang kepada sumber data bahwa peneliti sedang melakukan penelitian. Tetapi dalam saat tertentu peneliti juga tidak terus terang atau tersamar dalam melakukan observasi. Hal ini dilakukan guna mendapatkan data yang mungkin masih dirahasiakan. Observasi itu sendiri dilakukan di Dinas Perdagangan dan Perindustrian, Kantor Kelurahan Selosari, dan di Jalan Sawo Kelurahan Selosari Kabupaten Magetan. Observasi ini digunakan untuk mencari data tentang perkembangan industri kerajinan kulit dan pengamatan mengenai kegiatan yang dilakukan pengrajin di Jl. Sawo Kabupaten Magetan; (2) Wawancara, dalam pengumpulan data penulis menggunakan sistem wawancara bebas terpimpin. Pewawancara membuat pedoman wawancara yang hanya berisi pokok-pokok

masalah yang akan diteliti, selanjutnya dalam proses wawancara berlangsung pewawancara mengikuti situasi. Wawancara dilakukan kepada pegawai Disperindag di Kabupaten Magetan, pegawai kantor kelurahan Selosari, pemilik dan pengrajin di Jalan Sawo. Dalam penelitian ini wawancara digunakan untuk menjelaskan data perkembangan industri kerajinan kulit, latar belakang tenaga kerja dan pendapatan tenaga kerja sebagai pengrajin kulit di Kabupaten Magetan; (3) Dokumentasi, merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Hasil penelitian juga akan semakin kredibel apabila didukung oleh foto-foto yang telah ada. Data yang diperoleh adalah buku laporan instrumen pendataan profil desa dan kelurahan tahun 2013, katalog industri alas kaki dan barang dari kulit wilayah Kabupaten Magetan tahun 2010, dan foto-foto kegiatan pengrajin yang diperoleh dari Sentra Kerajinan Kulit di Jl. Sawo.

Teknik Analisis Data

Langkah-langkah dalam analisa data yaitu: (1) *Data Reduction* (Reduksi Data), mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang sudah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas; (2) *Data Display* (Penyajian Data), dalam penelitian kualitatif penyajian data bisa dilakukan

dalam bentuk uraian singkat dan bagan; (3) *Conclusion Drawing/Verification*, pada tahapan ini yang akan dilakukan adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahapan awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

Menurut Moleong (2006) pelaksanaan teknik pemeriksaan data didasarkan atas empat kriteria yang digunakan yaitu : (1) *Kredibilitas* (derajat kepercayaan), agar hasil penelitian ini memiliki tingkat kepercayaan yang tinggi sesuai dengan fakta di lapangan, upaya-upaya yang dilakukan antara lain: a) memperpanjang keikutsertaan peneliti dalam proses pengumpulan data di lapangan karena peneliti merupakan instrumen utama penelitian, b) melakukan observasi secara terus menerus dan sungguh-sungguh sehingga semakin mengetahui peranan *home industry* di daerah pedesaan. (2)*Transferabilitas* (keteralihan), dilakukan dengan cara meminta bantuan orang lain atau teman sejawat untuk membaca laporan hasil penelitian atau

abstraksinya. Peneliti meminta bantuan teman yang lebih memahami tentang penelitian kualitatif yaitu Riska Fitrianingrum. Dari tanggapannya dapat peneliti mendapatkan masukan seberapa jauh hasil penelitian ini mampu dipahami oleh pembaca. (3)*Dependabilitas* (ketergantungan), agar temuan penelitian dapat dipertahankan dan dipertanggung jawabkan secara ilmiah, *auditor independent* seperti dosen pembimbing sangat diperlukan dalam mereviu seluruh hasil penelitian. (4)*Confirmabilitas* (kepastian), dilakukan untuk memeriksa keterkaitan data hasil penelitian dan informasi yang diperoleh yang didukung materi-materi yang digunakan dalam auditrial.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kelurahan Selosari Kabupaten Magetan mempunyai jumlah penduduk sebanyak 6.567 orang yang terdiri dari penduduk laki-laki yang berjumlah 3.252 orang dan penduduk perempuan yang berjumlah 3.315 orang. Dari jumlah penduduk tersebut terdapat sekitar 3.546 orang dengan usia produktif. Maka dengan banyaknya usia produktif yang ada di Kelurahan Selosari itu banyak masyarakat yang membutuhkan lapangan pekerjaan. Dan berdasarkan atas data dari kelurahan Selosari dapat diketahui bahwa jumlah penduduk dengan mata pencaharian terbesar pertama adalah PNS dan yang

kedua adalah sebagai pengusaha kecil dan menengah.

Perkembangan Industri Kerajinan Kulit di Kelurahan Selosari

Kelurahan Selosari merupakan salah satu wilayah di Kabupaten Magetan yang terkenal akan kerajinan kulitnya. Di Kelurahan Selosari terdapat daerah yang paling terkenal yaitu di Jalan Sawo. Kerajinan Kulit di Jalan Sawo mulai berdiri pada tahun 1979 dengan nama Sentra Kerajinan Sepatu. Hingga pada tahun 2002 diresmikan Sentra Industri Kerajinan Kulit di Jalan Sawo dengan jumlah 14 unit dan 157 tenaga kerja. Pada tahun tersebut unit usaha sudah mengalami peningkatan yang cukup signifikan, ini dibuktikan dengan masing-masing unit usaha sudah memiliki toko sehingga mempermudah dalam memasarkan produk kerajinan karena pengunjung bisa melihat macam-macam kerajinan secara langsung. Dengan semakin berkembangnya industri kerajinan kulit ini maka beberapa orang mulai memikirkan bagaimana agar masyarakat lainnya dapat membuka usaha. Maka di Kelurahan Selosari pada tahun 2011 dibentuk KUBE yaitu suatu kelompok usaha bersama yang dikhususkan bagi masyarakat yang tergolong menengah kebawah yang ingin memulai usaha namun tidak memiliki modal. Tujuannya agar masyarakat berkesempatan untuk mengembangkan industri kerajinan kulit di wilayah

Kelurahan Selosari. Selain itu tujuan dari KUBE yaitu mempermudah pemerintah daerah dalam memberikan bantuan modal, teknologi maupun penyuluhan karena sudah terkoordinir.

Pemilik Unit Usaha Kerajinan Kulit

Pada saat ini diketahui ada 36 unit usaha yang tersebar di Kelurahan Selosari. Sedangkan di Sentra Kerajinan Kulit di Jalan Sawo sendiri berjumlah 14 unit usaha. Setelah dilakukan observasi dan wawancara diketahui 11 unit usaha diantaranya yaitu toko P.S Ireng, Sempurna, Soga, Figha, Avin, Menik, Kartika, Praktis, Shalud, Favorite dan Mustika. Sisanya masih home industri dengan jumlah karyawan dibawah 5 orang. Berdasarkan hasil wawancara dengan Yudhi dan Kasiman selaku pemilik unit usaha dapat disimpulkan bahwa ada peningkatan penghasilan unit usaha. Pada hari biasa jumlah penghasilan dari penjualan sepatu dan sandal sekitar Rp 10.000.000 dan pada hari raya meningkat 2X lipat. Ini disebabkan karena pada saat hari raya jumlah pesanan sepatu dan sandal meningkat. Dengan bertambahnya jumlah pesanan maka akan menambah pemasukan unit usaha.

Disisi lain keberhasilan dalam memenuhi permintaan konsumen pada saat hari raya tidak lepas dari kerja keras tenaga kerja. Untuk itu pada saat hari raya tiba para pemilik unit usaha memberikan tambahan penghasilan kepada para

karyawan, tambahan penghasilan ini sebagai bonus yang besarnya tergantung masing-masing unit usaha. Selain itu ada juga yang memperbolehkan para tenaga kerjanya untuk membuat sepatu atau sandal yang diinginkan untuk lebaran.

Tenaga Kerja di Industri Kerajinan Kulit

Tenaga kerja adalah bagian terpenting dari industri kerajinan kulit di Kelurahan Selosari. Karena industri kerajinan kulit merupakan industri yang padat karya. Total unit usaha yang ada di Kelurahan Selosari berjumlah 36 dan mampu menyerap 223 orang tenaga kerja. Tenaga kerja di kerajinan kulit ini setiap tahun juga diberikan pelatihan-pelatihan agar dapat menambah wawasan dan keterampilan mereka.

Sedangkan pemberian upah tenaga kerja di industri kerajinan kulit dibedakan menjadi dua yaitu berdasarkan upah harian dan upah borongan. Apabila tenaga kerja harian, upah yang diterimakan setiap hari tetap yaitu antara Rp 25.000-Rp 50.000 dan apabila upah borongan mulai Rp 4.000 per alas kaki. Dalam pemberian upah ini semua unit usaha memberikan upah kepada tenaga kerja setiap satu minggu sekali yang diterimakan dihari Sabtu. Namun tenaga kerja juga bisa mendapatkan upah tambahan apabila mereka melakukan lembur yang artinya mengerjakan kerajinan kulit diluar jam

kerja, yang biasanya dengan dibawa pulang oleh para tenaga kerja.

Kontribusi Industri Kerajinan Kulit bagi Pendapatan Tenaga Kerja di Kabupaten Magetan

Masyarakat Kabupaten Magetan tergolong masyarakat yang ekonominya kelas menengah kebawah, rata-rata mata pencaharrannya sebagai PNS, pengrajin industri rumah tangga, pengusaha kecil dan menengah, dan lain-lain yang pendidikannya kebanyakan adalah lulusan SMP dan SMA. Dengan latar belakang yang dimiliki maka banyak diantara mereka yang bekerja dengan mengandalkan keterampilan yang dimilikinya.

Kabupaten Magetan merupakan daerah yang mengembangkan potensi daerahnya melalui industri pengolahan kulit. Di pengolahan kulit ini terdapat industri hilir yaitu kerajinan kulit yang mampu memberikan lapangan pekerjaan padat karya. Kerajinan Kulit sampai saat ini berjumlah 194 unit usaha dengan menyerap tenaga kerja sebanyak 549 orang. Di Kabupaten Magetan daerah yang memproduksi kerajinan kulit tersebar di tiga wilayah yaitu Kelurahan Selosari, Kelurahan Magetan dan Desa Candirejo. Dari ketiga wilayah tersebut Kelurahan Selosari merupakan daerah yang paling terkenal karena di wilayah tersebut didirikan sebuah Sentra Kerajinan Kulit.

Berdasarkan hasil wawancara tersebut terlihat bahwa industri kerajinan

kulit ini sudah terbukti dapat membuka lapangan pekerjaan dan menyerap banyak tenaga kerja. Bahkan selain tenaga kerja yang berasal dari Kabupaten Magetan sendiri juga terdapat tenaga kerja yang berasal dari luar Kabupaten Magetan. Hal ini sesuai dengan studi empiris yang dilakukan oleh Rahmat dan Budiani (2012), yang berjudul pengaruh keberadaan industri kerajinan perak terhadap penyerapan tenaga kerja dan pendapatan pekerja di Kecamatan Kotagede Yogyakarta. Hasil penelitian tersebut mengungkapkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara pendapatan industri terhadap penyerapan tenaga kerja yang semakin banyak.

Disisi lain di Industri Kerajinan Kulit di Kabupaten Magetan banyak tenaga kerja yang sudah bekerja mulai dari mereka lulus sekolah. Selain itu banyak tenaga kerja yang awalnya pengangguran, kuli bangunan, pembuat jajan tradisional, pekerja di bengkel, pedagang sayur dan lain-lain yang pendapatannya tidak tetap setiap harinya. Namun setelah bekerja di industri kerajinan kulit mereka memiliki pendapatan tetap setiap harinya yang diberikan setiap hari Sabtu di setiap minggunya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Sugeng dan Harianto menunjukkan bahwa masyarakat yang awalnya memiliki pekerjaan dengan penghasilan yang tidak tetap sekarang setelah bekerja di industri

kerajinan kulit mendapatkan penghasilan tetap setiap bulannya. Dengan penghasilan tetap yang diperoleh tenaga kerja di industri kerajinan kulit ini, mampu untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari. Sugeng mendapatkan upah setiap bulannya ± Rp 960.000,- belum termasuk lembur. Upah ini dirasa sudah lebih dari cukup mengingat biaya hidup di Kabupaten Magetan masih rendah dan ia juga belum menikah.

Sedangkan berdasarkan hasil wawancara dengan Heri Prasetyo dan Anto dapat diketahui bahwa sebagai kepala keluarga mereka mengandalkan pekerjaan ini sebagai mata pencaharian utama dan sebagai sumber dari penghasilan mereka. Hasil penelitian ini sesuai dengan studi empiris yang dilakukan oleh Yuli (2011), yang berjudul kontribusi pendapatan usaha industri kecil keripik usus terhadap pendapatan rumah tangga di Desa Kanjuruhan, Kecamatan Kepanjen, Kabupaten Malang. Hasil penelitian tersebut yaitu pendapatan yang berasal dari industri keripik usus turut menentukan distribusi pendapatan dan pemenuhan hidup rumah tangga pekerjanya.

Dengan begitu dapat diambil kesimpulan bahwa sebagai tenaga kerja di industri kerajinan kulit di Kelurahan Selosari masyarakat dapat merasakan peningkatan pendapatan. Jika sebelumnya tidak ada pendapatan yang pasti setiap bulannya atau pendapatan yang tidak

sesuai dengan biaya yang harus dikeluarkan sekarang mereka mendapatkan upah tetap setiap harinya dan dapat memenuhi kebutuhan sehari-hari. Ini dibuktikan dengan adanya peningkatan pendapatan yang cukup baik dan mampu memenuhi kebutuhan hidup akan sandang, pangan, dan kesehatan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan dari rumusan masalah dan hasil pembahasan yang peneliti paparkan sebelumnya, maka peneliti dapat menarik kesimpulan yang merupakan inti dari sebuah hasil penelitian yaitu tentang kontribusi industri kerajinan kulit bagi pendapatan tenaga kerja di Kabupaten Magetan.

Dengan adanya industri kerajinan kulit ini dapat membuka lapangan pekerjaan dan memberikan kontribusi bagi pendapatan tenaga kerja. Jika masyarakat sebelumnya memiliki pekerjaan dengan pendapatan yang tidak menentu atau pendapatan yang tidak cukup untuk mencukupi kebutuhan sehari-hari, maka setelah masyarakat bekerja di industri kerajinan kulit mereka mendapatkan pendapatan yang rutin setiap minggunya. Upah diterima setiap minggunya pada hari Sabtu. Dengan upah harian antara Rp 25.000-Rp50.000 sedangkan dalam memberikan upah borongan berdasarkan atas kerumitan dalam menyelesaikan

sebuah sepatu atau sandal. Pemberian upah borongan mulai Rp 4.000-Rp 5.000 setiap pasang sepatu atau sandalnya.

Saran

1. Bagi Pemilik Usaha

Bagi pemilik usaha diharapkan memperbaiki kualitas kerajinan kulit dan mengembangkan terus usahanya sehingga industri kerajinan kulit ini dapat berkembang pesat dan semakin banyak menyerap tenaga kerja serta memberikan kontribusi bagi pendapatan tenaga kerjanya.

2. Bagi Tenaga Kerja

Bagi tenaga kerja diharapkan mengembangkan kreatifitas dan keterampilan dengan membuat desain-desain baru yang sesuai dengan permintaan pasar. Sehingga akan meningkatkan hasil produksi dan menambah luas daerah pemasarannya yang nantinya akan berpengaruh pada penambahan jumlah tenaga kerja dan pendapatan tenaga kerja.

Daftar Pustaka

- Arfida. 2003. *Ekonomi Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Ghalia Indonesia
- Arifin, Ni Kadek dan Made Setyadhi. 2013. *Analisis Pendapatan Pengrajin Perak Di Desa Kamasan Kabupaten Klungkung*. (<http://ejournal.ep.unud.ac.id/admin/jurnal.pdf>, diakses 6 Januari 2014)

- Arsyad, Lincoln. 2010. *Ekonomi Pembangunan*. Yogyakarta : UPP STIM YKPN.
- Budiono. 2002. *Pengantar Ekonomi Mikro*. Jakarta: PT Grafindo.
- Fatmawati, Fitri dan Imam Setiyono. 2013. *Perbedaan Pendapatan Masyarakat Sebelum dan Sesudah Adanya Industri Kecil Rambak Di Desa Kauman Kecamatan Bangsal Kabupaten Mojokerto*. (<http://ejournal.unesa.ac.id/admin/jurnal.pdf>, diakses 6 Januari 2014)
- Hubeis, Musa. 2009. *Prospek Usaha Kecil dalam Wadah Inkubator Bisnis*. Bogor: Ghalia Indonesia
- Instrumen Pendataan Profil Desa dan Kelurahan Selosari Kabupaten Magetan Tahun 2013
- Katalog Industri Alas Kaki dan Barang dari Kulit Se-Wilayah Kabupaten Magetan Tahun 2010
- Mudrajad, Kuncoro. 2007. *Indikator Ekonomi*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN Yogyakarta
- Moenir, HAS. 2010. *Manajemen Pelayanan Umum di Indonesia*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Moleong, Lexy. 2006. *Metodologi Penelitian Kualitatif* . Bandung: Rosda
- Paduan Penulisan dan Penilaian Skripsi. 2006. Surabaya: Unipress
- Partomo, Titik Sartika. 2008. *Ekonomi Koperasi*. Bogor: Ghalia Indonesia
- Rahmad, Octan Mazhar. 2013. *Pengaruh Keberadaan Industri Perak terhadap Penyerapan Tenaga Kerja dan Pendapatan Pekerja Di Kecamatan Kotagede Yogyakarta*. (<http://lib.geo.ugm.ac.id/admin/jurnal.pdf>, diakses 6 Januari 2014)